



OPERASIONAL KKN TEMATIK ANGGKATAN 45

“Optimalisasi Pariwisata di Wilayah Magelang Sebagai Pendukung
KSPN Borobudur”

STRATEGIC RATIONALE : PARIWISATA DI DUNIA

9.5%

Dari PDB – Dampak Langsung, Dampak Tidak Langsung, dan Dampak Ikutan (2014)

1 dari **11** Lapangan Kerja

US\$ 1.4 Triliun Ekspor

5% Dari Ekspor Dunia 2014

25 Juta Wisatawan pada tahun 1950

1138 Juta Wisatawan pada tahun 2014

5 s.d. 6 Miliar Wisatawan Domestik

PARIWISATA ADALAH KUNCI PEMBANGUNAN, KESEJAHTERAAN DAN KEBAHAGIAAN :

PARIWISATA ADALAH SEKTOR UNGGULAN

(TOURISM IS A LEADING SECTOR)

- Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan **Pariwisata** sebagai faktor kunci dalam **pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur;**
- **Pariwisata** telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan **menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia;**
- Meskipun krisis global terjadi beberapa kali, jumlah **perjalanan wisatawan internasional tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif → 25 juta orang (1950) → 278 juta orang (1980) → 528 Juta orang (1995) → 1,1 milyar orang (2014).**

PORTOFOLIO PRODUK

9 Portofolio Produk

PORTOFOLIO PRODUK

Alam (Nature) (35 %)

Budaya (Culture) (60 %)

**Buatan Manusia (Man Made)
(5 %)**

1. WISATA BAHARI (*MARINE TOURISM*) (35%)

2. EKOWISATA (*ECO TOURISM*) (45%)

3. WISATA PETUALANGAN (*ADVENTURE TOURISM*) (20%)

1. WISATA WARISAN BUDAYA DAN SEJARAH (*HERITAGE AND PILGRIM TOURISM*) (20%)

2. WISATA BELANJA DAN KULINER (*CULINARY AND SHOPPING TOURISM*) (45%)

3. WISATA KOTA DAN DESA (*CITY AND VILLAGE TOURISM*) (35%)

1. WISATA MICE (*MICE & EVENTS TOURISM*) (25%)

2. WISATA OLAHRAGA (*SPORT TOURISM*) (60%)

3. OBJEK WISATA TERINEGRASI (*INTEGRATED AREA TOURISM*) (15%)

PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL



PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat

PERWILAYAHAN	ATRAKSI WISATA	AKSESIBILITAS	AMENITAS	MASYARAKAT	INVESTASI
<ul style="list-style-type: none"> • 50 DPN (Destinasi Pariwisata Nasional); • 88 KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional); • 222 KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata Alam; • Daya Tarik Wisata Budaya; • Daya Tarik Wisata Buatan Manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana transportasi • Sarana transportasi • Sistem transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana Umum • Fasilitas Umum • Fasilitas pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas sumber daya masyarakat • Peningkatan kesadaran dan peran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Insentif investasi • Kemudahan investasi • Promosi investasi

PORTFOLIO PRODUK WISATA		
ALAM/Nature (35%)		
1. Wisata Bahari		35%
2. Ekowisata		45%
3. Wisata Petualangan		20%
BUDAYA/Culture (60%)		
1. Wisata Warisan Budaya dan Sejarah		20%
2. Wisata Belanja dan Kuliner		45%
3. Wisata Kota dan Desa		35%
BUATAN MANUSIA/ Manmade (5%)		
1. Wisata MICE dan Even		25%
2. Wisata Olah Raga		60%
3. Wisata Kawasan Terintegrasi		15%

SI : Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pendekatan Pengembangan Destinasi Pariwisata (Produk)

Atraksi

- Diversifikasi aktivitas wisata
- Manajemen Pengunjung (Visitor management)
- Sadar wisata

Aksesibilitas

- Sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan kereta api),
- Prasarana (pelabuhan laut, bandara, stasiun) dan
- Sistem Transportasi (informasi rute dan jadwal, ICT, kemudahan reservasi moda)

Amenitas

- Prasarana umum (Listrik, Air, Telekomunikasi, pengelolaan limbah)
- Fasilitas Umum (keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia, rekreasi, lahan parkir dan ibadah)
- Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayan pariwisata, keimigrasian, TIC dan e-tourism kios, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata, penunjuk arah-papan informasi wisata-rambu lalu lintas wisata, bentuk bentang lahan)
- Standardisasi dan Sertifikasi Usaha Pariwisata

PERBANDINGAN PORTOFOLIO PRODUK DESTINASI WISATA DENGAN KOMPETITOR

No	Dimensi	Indonesia	Cambodia	Malaysia
1	Tipe Destinasi	Borobudur	Angkorwat	Georgetown (Penang)
2	Jumlah Wisman (2014)	254.082	2.350.000	720.000
3	Daya Tarik Utama (Highlights Attraction)	Kompleks Candi UNESCO Hentage Site	Kompleks Candi UNESCO Hentage Site	19th century churches, temples, and mosques UNESCO Heritage Site
4	Amenitas	Hotel, Homestay, Parkiran, Taman, petunjuk arah/penjelasan, TIC, retail, kuliner, pejalan kaki, souvenir	Hotel, TIC, Pedestrian, kuliner	Hotel, TIC, Pedestrian, Airport, Cruise port, bus wisata, kuliner, pusat perbelanjaan, Inshaw, petunjuk arah/penjelasan, souvenir
5	Event	Waisak	-	George Town Festival
6	Pengelolaan	PT TWRC	APSARA National Authority	State Government
7	Foto			



KEMENTERIAN PPN/
BAPPENAS

10 DESTINASI WISATA PRIORITAS

Rakor 14 September 2015

Danau Toba



Kep Seribu



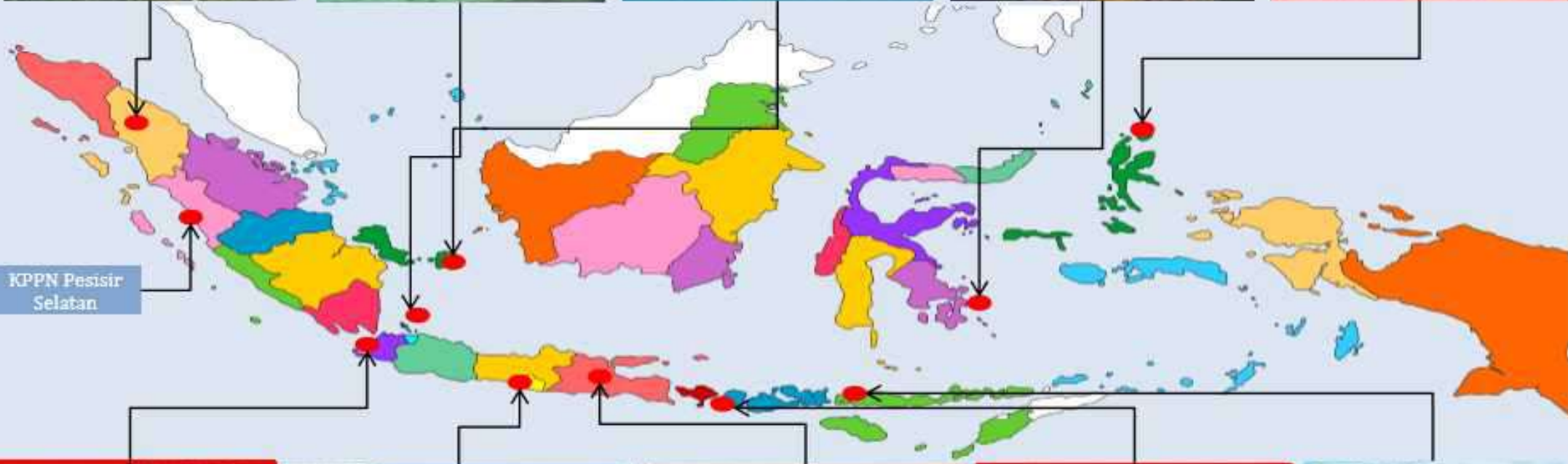
Tg. Kelayang



Wakatobi



KEK Morotai



KPPN Pesisir Selatan



KEK Tg. Lesung



Borobudur, dskt



Bromo Tengger Semeru



KEK Mandalika



Flores Labuan Bajo

8 Arahan Presiden 2016

Tahun 2016 adalah Tahun Percepatan



PASTIKAN KEMAJUAN
DI LAPANGAN PADA
10 DESTINASI WISATA
NASIONAL

01

Menteri perlu memiliki kecerdasan jalanan sehingga lebih mengerti kondisi di lapangan.

Lakukan perombakan kreatif pada jajaran birokrasi terutama untuk meningkatkan pelayanan publik.

02

03

Perhatikan ketimpangan antar wilayah, antara lain harga, gizi anak-anak, pendidikan dan kesehatan.

Perhatikan angka kemiskinan. Skema *cash transfer*, Kredit Usaha Rakyat dan dana desa harus berjalan efektif.

04

05

Pastikan kemajuan di lapangan pada 10 destinasi wisata nasional.

Harus ada sistem yang terintegrasi dalam promosi perdagangan, pariwisata dan investasi.

06

07

Prioritaskan pembukaan industri bahan baku dan modal.

Fokuskan penyelesaian kasus yang terkait Hak Asasi Manusia.

08

"Semua harus mempercepat langkah"

5

DESTINASI PARIWISATA PRIORITAS BOROBUDUR DAN SEKITARNYA

Visi:

*The capital of Buddhist Heritage
in the World*

Tujuan:

Merjadikan Borobudur dan sekitarnya sebagai destinasi pariwisata nasional dan internasional yang memiliki kekayaan potensi pariwisata budaya dan religi yang berkelanjutan, dan mampu menari kunjungan 2 juta wisman pada tahun 2019.



Target pasar wisman:

Malaysia, Taiwan, Singapura, Jepang, USA, Inggris, Hongkong, Belanda, Jerman, dan Brunei Darussalam.

Target pasar wisnus:

Penduduk seluruh wilayah Indonesia

DTW: Candi Borobudur, Candi Prambanan
Akses/ Hub: Udara: Bandara Internasional Achmad Yani (Semarang) dan Adisucipto (Yogyakarta). Laut : Pelabuhan Tanjung Emas (Semarang)

Fasilitas Pariwisata (tour base): Semarang, Magelang, Yogyakarta

KEY SUCCESS FACTORS

- Peningkatan Pelabuhan *Cruise* Semarang
- Pembangunan Bandara Kulon Progp
- Peningkatan Jalan Semarang-Magelang-Yogyakarta
- Kelembagaan yang terintegrasi dalam bentuk Badan Otorita

STRATEGI PENGEMBANGAN

A. AKSESIBILITAS

Untuk mempertinggi konektivitas perlu peningkatan kapasitas Bandar Udara Kulon Progo, peningkatan pelabuhan untuk Kapal Pesiar (*Cruise*) di Semarang, dan peningkatan jaringan jalan Semarang-Magelang Yogyakarta

B. AMENITAS

Diperlukan pembangunan rumah sakit berstandar internasional di Magelang, penambahan penyediaan hotel dan resort, *Tour and Travel/Paket Wisata Heritage Trail* dan *Tourism Information Center*.

C. ATRAKSI

Pembuatan paket-paket wisata dan perbaikan daya tarik wisata heritage di sepanjang koridor terlampir untung

meningkatkan lama waktu perjalanan wisata mancanegara:

- Koridor Borobudur (Magelang)- Prambanan (2016)
- Koridor Borobudur (Magelang) - Kota Yogyakarta (2017)
- Koridor Borobudur (Magelang) - Pantai Selatan (2018)
- Koridor Borobudur (Magelang) - Gunung Kidul (2019)

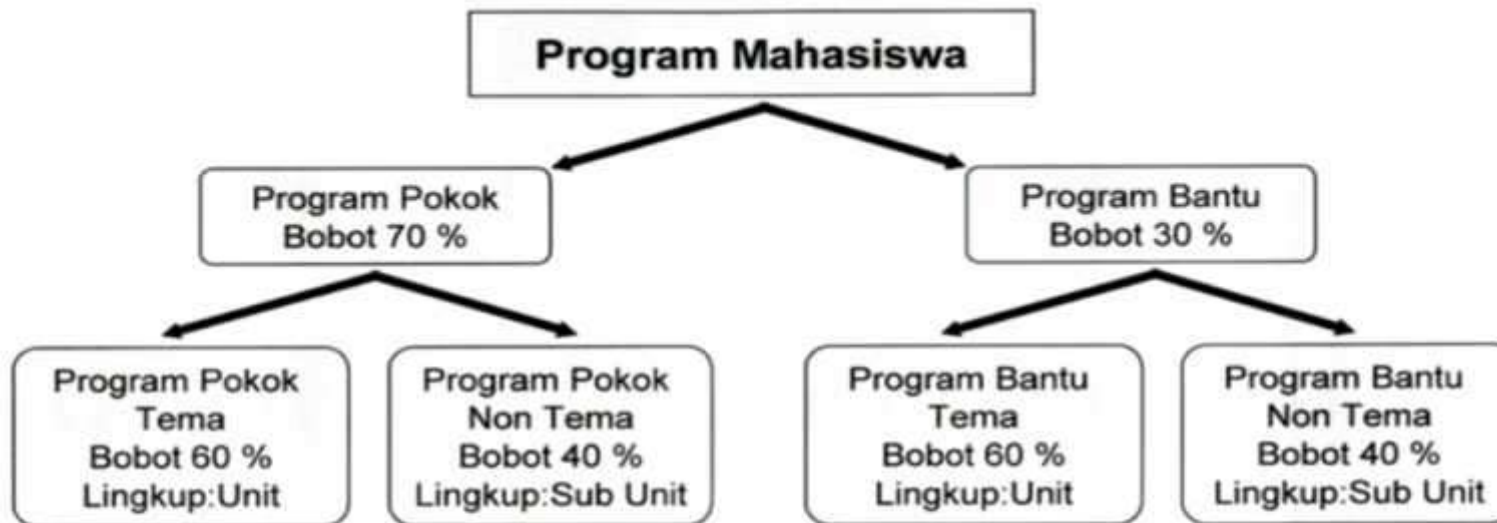
D. KEY SUCCESS FACTOR

- Peningkatan Pelabuhan *Cruise* Semarang
- Pembangunan Bandara Kulon Progo
- Peningkatan jalan Semarang- Magelang-Yogyakarta
- Kelembagaan yang terintegrasi dalam bentuk Badan Otorita

PROSEDUR PELAKSANAAN KKN



WAKTU PELAKSANAAN KKN



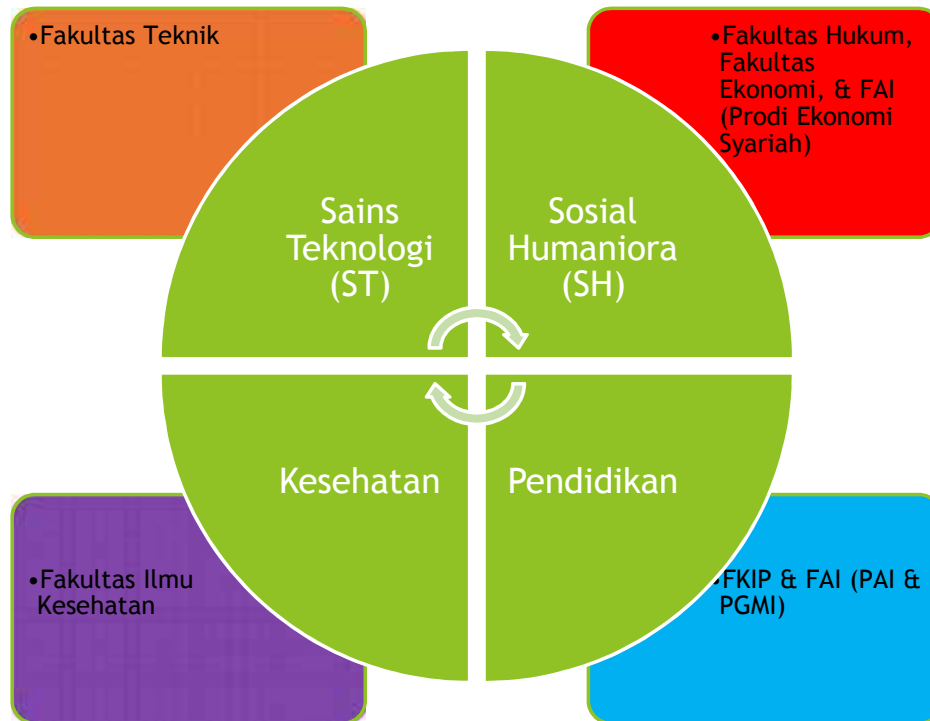
Setiap mahasiswa minimal mengerjakan 5 program Pokok
Total waktu kerja efektif = 288 jam
Pembagian waktu kerja
Program pokok 70% x 288 jam (5 prog) = 201,6 jam
Program tema 60% x 201,6 jam = 120,96 jam
Program non tema 40% x 201,6 jam = 80,64 jam
Program bantu (30% x 288 jam) = 86,4 jam

JKEM

Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) 3 SKS =

384 jam efektif (96 jam pra pelaksanaan
(pembekalan & observasi) + 288 jam
pelaksanaan di lokasi = 1 bulan

KLASTER KEGIATAN KKN



SIFAT PROGRAM KKN

▶ MONODISPLINER

Program kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan berdasarkan 1 klaster kegiatan.

Contoh:

Seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi (Bidang SH) melaksanakan program pendampingan penyusunan pembukuan sederhana pada home industry. Program ini termasuk monodisipliner karena tidak melibatkan bidang ilmu dan tema lain.

▶ INTERDISPLINER

Program kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan berdasarkan minimal 2 klaster kegiatan.

Contoh:

Mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Informatika mengadakan kegiatan pendampingan tentang pembuatan *blog* bagi industri kecil untuk memasarkan produknya (klaster ST). Hal ini merupakan program bersifat interdisipliner karena dapat melibatkan bidang program lain misalnya penyuluhan tentang strategi pemasaran oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi yang termasuk klaster SH.

MACAM PROGRAM KKN TEMATIK

▶ Program Pokok (sesuai dengan tema dan atau bidang ilmunya)

1. Kegiatan Pokok Tema adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa KKN Tematik sesuai dengan tema yang dilaksanakan.
2. Kegiatan Pokok non Tema adalah kegiatan pokok di luar tema yang juga dibutuhkan oleh masyarakat.

Jumlah kegiatan pokok tema dan non tema minimal 5 (3 program pokok tema (1 bersifat interdisipliner) dan 2 pokok non tema).

▶ Program Bantu

Setiap mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan membantu pelaksanaan kegiatan pokok mahasiswa peserta KKN Tematik yang lain dalam 1 kelompok atau kelompok lain secara operasional, tetapi secara ilmiah tidak terkait dalam pola kerja interdisipliner.

Misalnya kerja bersama dalam gotong-royong pengerasan jalan (semua bidang kegiatan mahasiswa membantu mengumpulkan batu dan meratakan jalan bersama-sama).